

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga akan dibahas desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Idrus (2009) mengatakan data dalam penelitian kuantitatif banyak didominasi angka sebagai hasil dari suatu pengukuran berdasarkan pada variabel yang telah dioperasionalkan. Dalam proses pengumpulan datanya penelitian kuantitatif menggunakan angket (kuesioner), tes, wawancara, dan lain-lain (hlm.30).

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (hlm.14).

Dengan begitu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data nya berupa angket (kuesioner) yang telah melalui uji instrumen terlebih dahulu, data dari hasil penelitiannya berupa angka-angka yang kemudian akan diproses melalui pengolahan statistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menemukan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu berupa hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa. Peneliti berusaha untuk menemukan apakah terdapat

hubungan diantara keduanya atau tidak. Metode korelasi termasuk ke dalam metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Mayer dan Greenwood (dalam Silalahi, 2009, hlm. 27) membedakan dua jenis penelitian deskriptif yakni deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif semata-mata mengaju kepada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa. Sedangkan deskriptif kuantitatif menyajikan tahap yang lebih lanjut dari observasi. Setelah memiliki seperangkat skema klasifikasi, peneliti kemudian mengukur besar atau distribusi sifat-sifat diantara anggota kelompok-kelompok tertentu. dalam hal ini muncul peranan teknik-teknik statistik.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas bahwa penelitian deskriptif ada yang berbentuk kualitatif dan juga kuantitatif, sedangkan untuk penelitian korelasi sendiri itu termasuk ke dalam kuantitatif dimana dalam proses pengolahan datanya menggunakan statistik.

Mely G Tan (dalam Silalahi, 2009, hlm. 28) mengatakan bahwa:

penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Iskandar (2013) mengemukakan penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti... (hlm. 62).

Sedangkan Usman & Akbar (2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif korelasi adalah penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui berapa besarnya sumbangan (kontribusi) variabel terikat (independent variable)

22

Annurul, 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

atau X terhadap variabel bebasnya (dependent variable) atau Y (hlm. 131).

Sedangkan menurut Silalahi (2009) mengemukakan bahwa karakteristik utama penelitian korelasional meliputi pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut (hlm.182). Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan apakah terdapat hubungan diantara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru dengan hasil belajar siswa.

Purwanto (2008) mengatakan bahwa Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (hlm.177). Hubungan dalam penelitian korelasi dapat terdiri dari beberapa macam bentuk diantaranya yaitu, berbentuk bivariat, multivariat, dan kanonik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian korelasi dengan bentuk bivariat, hubungan bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana kompetensi guru (variabel bebas) dengan hasil belajar IPS siswa (variabel terikat).

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018 di SMP Negeri 4 Bandung. Partisipan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut.

1. Subjek menduduki kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 4 Bandung.

3.3 Lokasi Dan Subjek Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Bandung yang terletak di Jalan Samoja No.5, Kelurahan Samoja, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Bangunan daripada SMP Negeri 4 Bandung ini letaknya dekat dengan salah satu Stasiun Kereta Api Bandung yaitu Stasiun Cikudapateuh.

Namun hal tersebut tidak menjadi masalah karena tidak mengganggu proses belajar siswa di kelas, selain dekat dengan Stasiun Kereta Api di wilayah ini pun terdapat beberapa sekolah dasar dan sekolah menengah

23

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lainnya diantaranya yaitu SDN 1 Centeh, SDN 5 Centeh, SMPN 20 Bandung, dan SMP PGRI 1 Bandung.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandung, yang terdiri dari kelas VIII-A sampai dengan VIII-H. Dengan jumlah kurang lebih sekitar 303 siswa.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (hlm.117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang menduduki kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandung. Dengan jumlah siswa sekitar kurang lebih 303 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah populasi penelitian siswa kelas VIII
SMP Negeri 4 Bandung

Kelas	Jumlah siswa
IX- A	40 orang
IX- B	37 orang
IX- C	38 orang
IX- D	38 orang
IX- E	37 orang
IX- F	38 orang
IX- G	37 orang
IX- H	38 orang
Jumlah Total	303 orang

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi terlalu besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).

Penentuan ukuran sampel diambil berdasarkan rumus Slovin (Husain Umar, 2003: 141) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel keseluruhan

N= Ukuran populasi

d = Toleransi kesalahan, $d = 0,1$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka didapat sampel siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{303}{(303) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{303}{4} = 75,75 = 76$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 75 orang. Setelah menentukan ukuran sampel keseluruhan, selanjutnya mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : jumlah sampel kelompok menurut kelas

N : jumlah populasi keseluruhan

Ni : jumlah populasi menurut kelas

n : jumlah sampel

Tabel 3.2

Distribusi Sampling

Kelas	Populasi	Sampel
IX – A	40	$ni = \frac{40}{300} \times 75 = 10$
IX – B	36	$ni = \frac{36}{300} \times 75 = 9$
IX – C	38	$ni = \frac{38}{300} \times 75 = 9,5 = 10$
IX – D	38	$ni = \frac{38}{300} \times 75 = 9,5 = 10$
IX – E	37	$ni = \frac{37}{300} \times 75 = 9,25 = 9$
IX – F	38	$ni = \frac{38}{300} \times 75 = 9,5 = 10$
IX – G	36	$ni = \frac{36}{300} \times 75 = 9$
IX – H	37	$ni = \frac{37}{300} \times 75 = 9,25 = 9$
Jumlah	300	76

Sumber: Data Diolah

3.4.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2015) mengemukakan yang dimaksud dengan teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan pengambilan teknik simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. (Sugiyono, 2015, hlm. 63).

3.5 Instrumen Penelitian

Purwanto (2008) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (hlm. 183).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (hlm.134). Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert dengan pernyataan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis statistik, maka jawaban dapat diberi skor yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Berikut kisi-kisi angket daripada kompetensi guru dengan hasil belajar IPS.

TABEL 3.3
KISI KISI ANGKET KOMPETENSI GURU (VARIABEL X)

No	Kompetensi guru	Indikator	Nomor butir soal	
			(+)	(-)
1	Kompetensi pedagogik	Kemampuan dalam memahami peserta didik	11, 18, 23	
		Kemampuan membuat rancangan pembelajaran	2, 11, 10	1, 8, 9
		Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran	3, 10, 11, 19	1, 4, 8
		Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran	5, 6, 7	
2	Kompetensi kepribadian	Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik	15, 16	
		Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	12, 13	14
		Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri	17, 18	20
3	Kompetensi sosial	Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	21,22,23,24	

		Kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/ wali peserta didik	25	
4	Kompetensi profesional	Mampu menyusun program pegajaran dan menguasai materi pelajaran IPS	26,27,28	

TABEL 3.4
KISI-KISI ANGKET HASIL BELAJAR IPS SISWA
(VARIABEL Y)

No.	Aspek	Indikator
1	Hasil test semester genap mata pelajaran IPS	besarnya hasil belajar IPS dilihat dari penilaian akhir Semester (PAT)

ANGKET KOMPETENSI GURU

PENGANTAR

Para siswa yang terhormat, Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Anda untuk mengisi angket ini. Angket ini bukan tes, maka tidak ada jawaban yang benar atau salah. Selain itu, hasil angket ini tidak ada hubungannya dengan nilai akademik maupun prestasi Anda di sekolah. Anda diminta untuk mengisi angket ini dengan jujur dan teliti serta sesuai dengan keadaan diri Anda. Anda tidak perlu cemas dan takut pada jawaban yang diberikan karena jawaban dijamin kerahasiaannya.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan mengenai guru IPS dibawah dengan memberikan tanda *checklist* (✓) sesuai dengan nomor yang dikerjakan. Jawablah pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pilihlah salah satu pada alternatif jawaban berikut:

SS : Jika pernyataan tersebut **sangat setuju** dengan keadaan yang siswa rasakan.

S : Jika pernyataan tersebut **setuju** dengan keadaan yang siswa rasakan.

R : Jika pernyataan tersebut **ragu-ragu** dengan keadaan yang siswa rasakan.

30

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

TS : Jika pernyataan tersebut **tidak setuju** dengan keadaan yang siswa rasakan.

STS :Jika pernyataan tersebut **sangat tidak setuju** dengan keadaan yang siswa rasakan.

Catatan : Segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya, dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini.

Tabel 3.5
Angket Kompetensi Guru

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
Kompetensi Pedagogik						
1	ketika belajar di kelas guru lebih banyak menerangkan materi					
2	Guru suka menggunakan permainan ketika belajar di kelas					
3	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dengan jelas					
4	Ketika menjelaskan materi guru selalu melihat buku					
5	Guru selalu membagikan hasil ulangan yang telah dikoreksi kepada siswa					
6	Guru mengadakan remedial untuk siswa yang nilai ulangannya dibawah KKM					
7	Guru selalu menilai setiap tugas yang diberikan kepada siswa					
8	Guru menciptakan pembelajaran yang membosankan dan membuat kantuk					
9	Guru tidak pernah menggunakan alat peraga / media ketika belajar					
10	Guru memanfaatkan teknologi ketika proses pembelajaran					
11	Guru suka membentuk kelompok belajar atau diskusi					

	dalam proses belajar					
Kompetensi Kepribadian						
12	Guru mampu menahan emosi ketika perasaannya tersinggung					
13	Guru bersikap baik kepada siswa tanpa pilih kasih					
14	Guru mudah marah kepada siswa					
15	Ketika mengajar guru memakai pakaian yang sopan dan rapih					
16	Guru bertutur kata dengan kata-kata yang baik					
17	Guru menegur siswa yang melakukan kesalahan					
18	Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang sulit belajar					
19	Guru memberika pujian ketika siswa meraih prestasi					
20	Guru suka memberikan hukuman kepada siswa yang membuat kesalahan					
Kompetensi Sosial						
21	Bahasa yang digunakan guru saat berkomunikasi dengan siswa mudah dipahami					
22	Guru bergaul dengan semua siswa tanpa pilih kasih					
23	Guru membantu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami masalah					
24	Guru bertegur sapa dengan siswa diluar kelas					

25	Guru menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa					
Kompetensi Profesional						
26	Guru menjelaskan materi IPS dengan jelas sehingga mudah dipahami siswa					
27	Dalam menyampaikan materi IPS, guru memberikan contoh yang mudah dimengerti					
28	Guru sangat menguasai materi pelajaran IPS					

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, ada beberapa butir nomor yang dinyatakan tidak valid. Diantaranya yaitu butir nomor 1, nomor 4, nomor 10, nomor 17, dan nomor 20. Sehingga nomor yang disebutkan tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur kompetensi guru dengan hasil belajar IPS.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sugiyono (2015) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (hlm.173-174).

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment yang dikembangkan oleh pearson dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS VERSI 23*.

Tabel 3.6

Hasil Analisis Item Instrumen Kompetensi Guru

Nomor	Koefisien korelasi	Keterangan
1	- 0, 576	Tidak valid
2	0, 430	Valid
3	0, 582	Valid
4	0, 275	Tidak valid
5	0, 377	Valid
6	0, 392	Valid
7	0, 491	Valid
8	0, 651	Valid
9	0, 404	Valid
10	0, 279	Tidak valid
11	0, 547	Valid
12	0, 640	Valid
13	0, 579	Valid
14	0, 572	Valid
15	0, 560	Valid
16	0, 783	Valid
17	0, 108	Tidak valid
18	0, 785	Valid
19	0, 622	Valid
20	- 0, 060	Tidak valid

21	0, 686	Valid
22	0, 773	Valid
23	0, 794	Valid
24	0, 714	Valid
25	0, 641	Valid
26	0, 727	Valid
27	0, 734	Valid
28	0, 677	Valid

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika koefisien korelasi (r) = 0,3. Sehingga apabila korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dari tabel di atas dapat dilihat data yang terkumpul dari 76 responden dengan 28 butir soal instrumen bahwa, korelasi antara skor butir soal 1 dengan skor total = -0, 576 , skor butir soal 2 dengan skor total = 0, 430 dan seterusnya. Maka terdapat beberapa butir soal yang tidak valid karena koefisien korelasinya dibawah batas minimum yakni 0,3 diantaranya yaitu butir soal 1, butir soal 4, butir soal 10, butir soal 17, dan butir soal 20. Sedangkan untuk butir soal selain yang disebutkan sebelumnya dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kompetensi guru IPS. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir 23 dengan koefisien 0,794 dan paling rendah adalah butir nomor 5 dengan koefisien 0,377.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas intrumen dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian reliabilita

instrumen dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS VERSI 23*. Berikut hasil daripada pengujian reliabilitas dengan teknik cronbach's alpha.

Tabel 3.7

Uji reliabilitas cronbach's alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	23

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai cronbach's alpha lebih besar daripada rtabel maka butir soal dalam angket yang digunakan dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya jika nilai cronbach's alpha lebih kecil dari rtabel maka butir soal dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha sebesar 0,926. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai rtabel yakni dengan $N=76$ taraf signifikan 5%, diperoleh nilai rtabel sebesar 0,220. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan cronbach's alpha $0,926 > rtabel = 0,220$ artinya butir setiap angket kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.7 Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel mengenai kompetensi guru dan variabel hasil belajar IPS. Berikut ini dijelaskan mengenai definisi operasional kompetensi guru dan hasil belajar IPS.

3.7.1 Definisi operasional kompetensi guru

Musfah (2011) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (hlm.29). Sudjana (dalam musfah, 2011, hlm.29) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu dalam bidang kognitif, sikap, dan perilaku. Ketiga kompetensi ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan menguasai ke empat kompetensi sesuai dengan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Menurut Yasin (dalam Suhandini & Julia) memaparkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. kemampuan dalam memahami peserta didik.
2. kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran.
3. kemampuan melaksanakan pembelajaran.
4. kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.
5. kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.7.2 Definisi operasional hasil belajar IPS

Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Susanto,

2013: 5). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 berbunyi:

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2013: 6) mendefinisikan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada ranah afektif, terdapat lima tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor, terdapat empat tingkatan, yaitu peniruan, manipulasi, pengalaman, dan artikulasi.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Observasi

Usman & Akbar (2009) observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). (hlm.52).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan selama peneliti sedang melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMP Negeri 4 Bandung. Observasi dilaksanakan peneliti dalam usaha untuk menemukan permasalahan apa saja yang terdapat di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian.

39

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Kuesioner (Angket)

Usman & Akbar (2009) angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirim kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung atau melalui pos atau perantara (hlm. 57).

Sedangkan menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (hlm.199).

Kuesioner cocok digunakan apabila jumlah reponden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Namun apabila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, maka kuesioner atau angket dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015, hlm.200) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan. Dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian mengenai sesuatu hal. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dari setiap pertanyaan yang telah disediakan.
- d. Pertanyaan tidak mendua, setiap pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak mendua dalam artian satu poin pertanyaan tidak boleh mengandung dua pertanyaan.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa. Setiap pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berpikir berat.

40

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- f. Pertanyaan tidak menggiring. Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja. Misalnya bagaimanakah prestasi belajar anda di sekolah? Jawaban responden tentu cenderung akan menyatakan baik.
- g. Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi jawaban. Bila variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan, dan cara mengisinya.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak. Hal ini perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan memengaruhi semangat responden dalam menjawab angket.
- i. Angket yang diberikan kepada responden adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari reliabel tentang variabel yang diukur.
- j. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan memengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Dalam penelitian ini peneliti membuat angket untuk mengukur sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru IPS dan juga kendala apa saja yang ditemukan guru IPS dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, kemudian dihubungkan dengan hasil belajar IPS yang dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

3.8.3 Dokumentasi

Usman & Akbar (2009) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data data yang

dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung di dapat dari pihak pertama (hlm. 69).

Dokumentasi dilakukan dalam mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen seperti hasil dari penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir tahun (PAT).

3.9 Teknik Analisis Data

Proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun hipotesis penelitian yaitu:

Ho : tidak terdapat hubungan antar kompetensi guru dengan hasil belajar IPS

Ha : terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar IPS

Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik korelasi product moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yaitu variabel kompetensi guru dengan variabel hasil belajar IPS siswa (Sugiyono, 2015, hlm.228). Berikut ini dikemukakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Dimana:

r_{xy} : korelasi antara variabel x dengan y

X : $(x_i - \bar{x})$

Y : $(y_i - \bar{y})$

Rumus yang kedua digunakan bila sekagus akan menghitung persamaan regresi nya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi =1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Dalam arti kejadian-kejadian pada variabel yang satu akan dapat dilaksanakan atau diprediksi oleh variabel yang lain tanpa terjadi kesalahan (*error*).

Jika ada korelasi positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa, maka berarti semakin baik kompetensi guru akan semakin baik pula hasil belajar IPS siswa. Untuk menunjukkan apakah koefisien korelasi hasil dari perhitungan tersebut signifikan atau tidak maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka, ada hubungan positif antara kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa. r tabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 3.8
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296

8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sumber; <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKewj7vcP95cjcAhVLsY8KHQafAZEOfjAAegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fteorionline.files.wordpress.com%2F2010%2F01%2Ftabelr.doc&usg=AOvVaw0HTRzTzCSGOhelczhS0ngJ>

Pengujian signifikansi koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Hasil t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel (nilai-nilai dalam distribusi t). Jika t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_0

ditolak. Dan hal ini berarti terdapat hubungan positif diantara variabel X dengan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil. Maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka disebut koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Jadi hasil dari koefisien korelasi itu kemudian di kuadrat kan, kemudian hasilnya disesuaikan dengan tabel diatas.

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam

penelitian ini peneliti membagi kedalam tiga langkah untuk memudahkan penelitian yaitu sebagai berikut:

3.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi diantaranya: (1) Melakukan observasi dan survei terhadap masalah apa saja yang ditemukan di lapangan (2) Memilih masalah untuk dijadikan sebagai topik penelitian (3) Penyusunan proposal skripsi, dan instrumen penelitian (4) Pembuatan surat perizinan untuk penelitian di SMP Negeri 4 Bandung.

Pada tahapan ini peneliti mengidentifikasi masalah dan fenomena yang menarik yang ada di lingkungan sekolah tempat peneliti melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) untuk diangkat menjadi penelitian. Setelah peneliti menemukan masalah, kemudian peneliti mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan penelitian dan mempertimbangkan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti merumuskan masalah dengan menyusun sejumlah pertanyaan. Setelah itu peneliti mencari informasi dan data yang relevan mengenai penelitian seperti jumlah guru IPS di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, dan mencari tahu mengenai latar belakang guru IPS, kemudian peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi objek dalam penelitian.

Kemudian setelah itu melakukan pengumpulan data awal penelitian, dan peneliti menentukan desain penelitian yang akan digunakan, seperti metode penelitian, teknik pengumpulan data, menentukan populasi dan sampel, serta teknik penyusunan dan pengujian instrumen penelitian.

3.10.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun dengan mempersiapkan instrumen sebagai alat ukur, kamera untuk dokumentasi dan catatan untuk melengkapi selama penelitian. Pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dengan cara ikut belajar bersama guru IPS di kelas, kemudian peneliti mencatat apa saja yang terjadi disalam kelas seperti membuat catatan lapangan, setelah melakukan observasi barulah peneliti membagikan kuesioner atau angket kepada guru IPS sesuai

dengan instrumen penelitian yang telah dibuat. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan beberapa anak yang sebelumnya pernah belajar dengan guru IPS yang bersangkutan, untuk menyamakan persepsi antara guru IPS dengan siswa.

Tahap pengumpulan data meliputi: (1) Penyebaran angket kepada responden (2) Penyampaian petunjuk pengisian angket kepada responden (3) Pengumpulan angket dari responden.

3.10.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil penelitian di lapangan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data, menganalisis data, dan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Setelah data hasil dari penelitian selesai diolah, peneliti kemudian memberikan simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, dan memberikan rekomendasi serta saran untuk menangani masalah dalam rumusan masalah tersebut dikemudian hari.